

Pengembangan Keterampilan Kelompok Perempuan di Dusun Mrasih Melalui Pelatihan Batik Ecoprint Berbasis Potensi Alam Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Mita Lutviani^{1*)}, Rizky Amaliyah², Wiwin Yulianingsih³

^{1,3} Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

² Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: mita.18043@mhs.unesa.ac.id

Received 2022;
Revised 2022;
Accepted 2022;
Published Online 2022

Abstrak: Keberadaan potensi SDM didukung dengan SDA yang melimpah membuat dusun Mrasih menjadi dusun yang dapat dikembangkan dan diberdayakan. Tetapi, umumnya masyarakat dusun Mrasih masih bergantung pada sektor pertanian dan belum sepenuhnya memanfaatkan potensi yang ada terutama dalam upaya menunjang kegiatan perekonomian untuk membentuk masyarakat yang kreatif dan berdaya. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan keterampilan pada kelompok perempuan di Dusun Mrasih melalui pelatihan batik *ecoprint* dengan memanfaatkan potensi alam sekitar dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Metode yang diterapkan dalam proses pembuatan *ecoprint* ini adalah *pounding* dan *steaming*. Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah dengan sosialisasi, demonstrasi, pembentukan kelompok perempuan kreatif dan evaluasi. Hasil yang didapatkan adalah berkembangnya keterampilan yang dimiliki oleh kelompok sasaran pelatihan dalam memanfaatkan sumber daya lingkungan sekitar untuk dibuat produk unggulan khas Mrasih, serta mampu memunculkan daya berwirausaha oleh perempuan di dusun Mrasih yang nantinya dapat berperan aktif dalam pembangunan dengan memanfaatkan skill yang dimilikinya.

Kata Kunci: Ecoprint, Kelompok Perempuan, Keterampilan, Mrasih, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract: The existence of potential human resources supported by abundant natural resources makes Mrasih hamlet a hamlet that can be developed and empowered. However, in general, the people of Mrasih hamlet still depend on the agricultural sector and have not fully utilized the existing potential, especially in an effort to support economic activities to form a creative and empowered society. Therefore, in this study, researchers developed skills in women's groups in Mrasih Hamlet through *ecoprint* by utilizing the potential of the natural surroundings in an effort to empower the community. The methods applied in the process of making *ecoprint* are *pounding* and *steaming*. The stages of the activities carried out are socialization, demonstration, formation of creative women's groups and evaluation. The results obtained are the development of skills possessed by the training target group in utilizing environmental resources to make superior products typical of Mrasih, as well as being able to generate entrepreneurial power by women in Mrasih hamlet who can later play an active role in development by utilizing their skills.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Keywords: Ecoprint, Community Empowerment, Mrasih, Skill, Women Community

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 yang melanda negeri ini turut memberi dampak di berbagai sektor kehidupan, termasuk pada sektor ekonomi (Pakpahan, 2020). Permasalahan ekonomi turut memporak-porandakan kesejahteraan keluarga. Perempuan yang menjadi pendamping lelaki dalam keluarga pun juga terkena

imbasnya. Berdasarkan survei Komnas Perempuan, akibat adanya pandemi COVID-19, perempuan kerap kali menjadi objek kerentanan berlapis, dimana perempuan menghadapi beragam kekerasan dan diskriminasi akibat permasalahan ekonomi dalam keluarga. Tercatat sebanyak 110 kasus KDRT terhadap perempuan per 16 Maret 2020 - 20 Juni 2020, dengan rata-rata alasan terjadinya permasalahan ini disebabkan karena beban keluarga meningkat, stress ekonomi, yang pada akhirnya timbul konflik dalam keluarga dan perempuan menjadi korbannya (Perempuan, 2021).

Padahal peran perempuan menjadi salah satu komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan perekonomian. Jika dipahami secara struktural-sosial, perempuan juga memiliki posisi penting baik dalam keluarga dan masyarakat, selain berkedudukan sebagai istri, ibu dari anak-anak, perempuan juga dapat menjadi penopang ekonomi keluarga (Astuti, 2012). Adanya potensi yang dimiliki perempuan perlu untuk dikembangkan dan diperjuangkan dalam konsep kesetaraan. Hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya adalah dengan memberikan pendidikan bagi perempuan melalui kegiatan pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat khususnya pada perempuan pada dasarnya merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan. Dalam proses pemberdayaan, perempuan mendapatkan pembelajaran agar dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, proses tersebut harus dilaksanakan dengan adanya keterlibatan penuh perempuan itu sendiri secara bertahap, terus-menerus, dan berkelanjutan.

Di sisi lain, potensi alam yang besar dalam suatu daerah seharusnya mampu memberi kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan dapat meningkatkan pembangunan yang merata. Karwati (2017) berpendapat bahwa konsep dasar pemanfaatan sumber daya menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di daerah perdesaan (Karwati, 2017). Agar dapat mensinergiskan potensi yang ada, maka diperlukan peran dan aktor yang dapat memanfaatkan potensi lokal yang ada di wilayah tersebut secara berkelanjutan. Terdapat tiga pilar yang perlu diperhatikan dalam memanfaatkan sumber daya lokal suatu wilayah untuk memperkuat sosial ekonomi masyarakat, yaitu pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, melakukan pemberdayaan masyarakat dan institusi terkait, serta pemahaman permasalahan dan potensi sumber daya tersebut.

Salah satu daerah di Jawa Timur yang kaya akan potensi baik SDA maupun SDM adalah Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Kekayaan alamnya masih banyak berupa lahan pertanian berupa sawah tadah hujan. Lahan pertanian tersebut memiliki luas area sebesar 350,977 Ha (Bappeda Kabupaten Mojokerto, 2014). Sawah jenis ini merupakan guna lahan yang paling dominan di wilayah studi, karena topografinya tinggi dan berada di lereng gunung welirang. Sawah tersebut menjadi fokus utama mata pencaharian masyarakatnya. Selain area persawahan, terdapat pula hutan dengan luas 1,4 Ha, tanah ladang 103,9160 Ha, dan area perkebunan 78,104 Ha (Bappeda Kabupaten Mojokerto, 2014).

Namun sayangnya, sumber daya alam yang melimpah di Kecamatan Pacet masih belum optimal pemanfaatannya. Potensi alam yang tersedia umumnya hanya menghasilkan panen dari lahan pertanian maupun perkebunan. Belum ada produk unggulan khas Kecamatan Pacet yang diolah dari hasil alam. Selain itu, pemanfaatan alam juga belum sepenuhnya menggerakkan potensi perempuan akibat adanya kebudayaan patriarki yang masih dibumikan. Adapun terkait SDM, perempuan di Pacet memiliki kepiawaian tidak hanya keterampilan berumah tangga melainkan juga dalam pengolahan bahan alam. Maka dengan mensinergiskan pemanfaatan potensi alam dan sumber daya manusia di Kecamatan Pacet dapat menjadi awal upaya yang menjanjikan bagi para perempuan untuk bangkit dari krisis ekonomi akibat pandemi. Alam Pacet menyediakan beribu sumber daya alam, begitupun dengan sumber daya manusianya. Jika potensi ini mampu dimanfaatkan secara maksimal, maka akan mengangkat perekonomian masyarakat di wilayah Kecamatan Pacet.

Berangkat dari fenomena krusial di Kecamatan Pacet, maka diperlukan sebuah solusi yang dapat memaksimalkan kelompok perempuan dalam memaksimalkan potensi diri dan mengolah potensi alam di lingkungan setempat dengan maksud untuk dapat menambah nilai ekonomis dan mampu memulihkan pendapatan keluarga, sekaligus sebagai jalan untuk mewujudkan kehidupan yang saling bersinergis.

Adapun salah satu cara yang dilakukan oleh penulis dalam upaya memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan keterampilan pada masyarakat terutama kepada perempuan, yakni dalam bentuk pendidikan dan pelatihan pemanfaatan potensi alam sekaligus diorientasikan pada nilai ekonomi dengan tujuan untuk menambah pendapatan keluarga agar dapat mandiri baik untuk diri sendiri maupun keluarga. Hal itu direfleksikan dalam bentuk program kegiatan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi perempuan.

Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan ini dapat membantu meningkatkan segi perekonomian. Selain itu, jika dilihat dari jumlah usia produktif perempuan usia produktif terutama di kecamatan Pacet menurut Data Statistik Kependudukan Kabupaten Mojokerto pada tahun 2020 adalah sebanyak 21.110. Jumlah ini berbeda sangat tipis dengan jumlah penduduk laki-laki 24.187. Sehingga peningkatan keterampilan perempuan akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk dapat menghadapi masalah di masa depan. Program kegiatan pendidikan dan pelatihan ini memperhatikan potensi sumber daya alam (SDA) yang ada, sehingga proporsi antara SDM dan SDA yang tersedia dapat dimaksimalkan. Seperti pada dusun Mrasih Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto ini, melalui acara Pelatihan Ecoprint yang diadakan oleh kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Negeri Surabaya Kabupaten Mojokerto 1 pada Sabtu, 6 Juni 2021 yang bertempat di balai dusun Mrasih. Dengan mengkorelasikan antara potensi dusun Mrasih berupa melimpahnya berupa tanaman perkebunan dan hutan serta tersedianya SDM, maka disusunlah program kegiatan pelatihan membuat batik ecoprint. Adapun komposisi perempuan dalam kelompok ini adalah usia produktif (15-64 tahun) yang didominasi oleh ibu rumah tangga dan petani. Kegiatan ini diikuti oleh 14 orang perempuan yang terbentuk dalam satu kelompok dari hasil koordinasi bersama kepala dusun Mrasih sebagai kelompok perempuan kreatif.

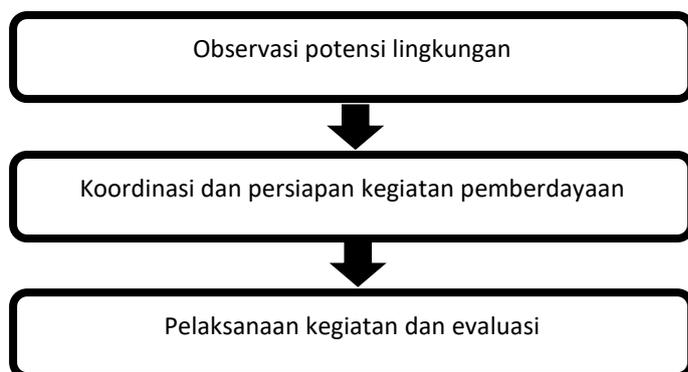
Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulisan penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui proses kegiatan pelatihan batik ecoprint 2) Mengetahui hasil dari kegiatan pelatihan batik ecoprint. Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan ini sebagai bahan referensi dan kajian untuk pemerintah maupun stakeholder terkait untuk mengembangkan keterampilan perempuan di Kecamatan Pacet. Kemudian sebagai langkah strategis untuk diterapkan secara berkelanjutan pada kelompok perempuan di Kecamatan Pacet.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di dusun Mrasih desa Kemiri kecamatan Pacet bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kelompok perempuan dalam upaya merevitalisasikan potensi alam di lingkungan sekitarnya dengan memanfaatkannya sebagai bahan pembuatan batik *ecoprint* yang memiliki nilai jual tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga serta meningkatkan taraf perekonomian dusun Mrasih.

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini adalah dengan memegang beberapa prinsip seperti yang dikemukakan oleh Saptutyingsih (2021), yakni 1) Berbasis kelompok, dimana kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan kepada kelompok perempuan mulai dari tahapan perencanaan hingga evaluasi yang kemudian luaran dari kegiatan pemberdayaan ini akan dibentuk kelompok ekonomi kreatif perempuan di dusun Mrasih. 2) Komprehensif, kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan secara sinergis pada seluruh aspek pendukungnya, yakni pada sumber daya manusia sebagai pelaku serta sumber daya alam sebagai penyedia bahannya. Sehingga dengan berpegang pada prinsip komprehensif diharapkan dapat membentuk mindset masyarakat terutama kelompok sasaran pemberdayaan yang kritis dan kreatif dengan potensi lingkungannya yang dapat memberikan keuntungan secara ekonomi. 3) Berbasis potensi lokal, kegiatan pemberdayaan ini sepenuhnya memanfaatkan potensi dusun Mrasih, yaitu berupa sumber daya alam seperti daun jati (*Tectona grandis*), daun papaya jepang (*Cnidocolus aconitifolius*), daun paku/pakis (*Pteridophyta*) dan masih banyak lagi (Saptutyingsih and Kaniel, 2021); (Saptutyingsih and Wardani, 2019).

Adapun sasaran pelaksanaan kegiatan ini adalah kelompok perempuan di Dusun Mrasih sejumlah 14 orang, serta waktu pelaksanaan kegiatan dimulai pada 29 Mei-6 Juni 2021, bertempat di Balai dusun Mrasih desa Kemiri kec. Gedeg Kab. Mojokerto. Berikut adalah bagan tahapan kegiatan pelatihan batik ecoprint sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di dusun Mrasih adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan Batik *Ecoprint*

Secara rinci tahapan pelaksanaan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Observasi potensi lingkungan. Pada tahapan ini, kelompok KKN UNESA Kab. Mojokerto 1 melakukan observasi lapangan terutama pada potensi lingkungan di dusun Mrasih. Adapun tahapan ini dilaksanakan mulai saat dilaksanakannya KKN UNESA 2021, yaitu Maret 2021.
- 2) Koordinasi dan persiapan pemberdayaan. Tahapan ini merupakan tahapan yang krusial dalam mewujudkan keberhasilan kegiatan yang akan dilaksanakan. Koordinasi dilakukan oleh tim humas dan tim sie acara KKN UNESA Kab. Mojokerto 1 dengan kepala dusun Mrasih. Hasil yang didapatkan pada tahap ini adalah konfirmasi waktu, tempat, dan pembentukan kelompok perempuan kreatif usia produktif di dusun Mrasih. Kemudian tim KKN UNESA Kab. Mojokerto 1 mempersiapkan pelaksanaan kegiatan.
- 3) Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Tahapan ini merupakan tahapan implementasi dari kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan inti dilaksanakan pada Sabtu, 6 Juni 2021 bertempat di Balai Dusun Mrasih. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan sosialisasi batik *ecoprint*, proses pembuatan, proses *packaging* dan pemasaran. Adapun tahap evaluasi dilakukan melalui wawancara kepada anggota kelompok perempuan kreatif di dusun Mrasih yang bertujuan untuk perbaikan kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya sekaligus sebagai tonggak dibentuknya kelompok ekonomi kreatif oleh kelompok perempuan di dusun Mrasih.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di dusun Mrasih desa Kemiri kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto sebagai melalui pelatihan membuat batik *ecoprint* dilaksanakan pada Sabtu, 6 Juni 2021 yang bertempat di balai dusun Mrasih. Kegiatan ini diikuti oleh 14 orang perempuan yang terbentuk dalam satu kelompok dari hasil koordinasi bersama kepala dusun Mrasih sebagai kelompok perempuan kreatif. Adapun komposisi perempuan dalam kelompok ini adalah usia produktif (15-64 tahun) yang didominasi oleh ibu rumah tangga dan petani.

Seperti yang telah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya oleh kelompok KKN UNESA Kab. Mojokerto 1 sebagai fasilitator dalam kegiatan pemberdayaan ini, kegiatan dilaksanakan dimulai dengan melakukan sosialisasi terkait batik *ecoprint*.



Gambar 1. Sosialisasi Batik *Ecoprint*

Pada proses ini, sosialisasi dilakukan secara langsung didampingi oleh perwakilan kelompok KKN UNESA Kab. Mojokerto 1. Materi yang disampaikan adalah pengenalan batik *ecoprint*, keunggulan, model-model kerajinan yang dapat dihasilkan dari batik *ecoprint*, seperti *totebag*, baju, atau taplak meja dan didukung dengan media Power Point, LCD, serta Modul Pelatihan sehingga kelompok perempuan sebagai sasaran dapat secara langsung menyimak penjelasan yang disampaikan (Lestariningsih, Riyono and Siswoyo, 2021).

Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan bahan serta peralatan yang dibutuhkan selama proses pembuatan. Bahan-bahan dasar yang dibutuhkan pada pembuatan *ecoprint* ini diantaranya adalah daun-daun tumbuhan yang memiliki bentuk serta warna yang unik didapatkan dari lingkungan sekitar dusun Mrasah sebagai potensi lokalnya, kain katun sebagai media batik, serta tawas untuk fiksasi warna. Peralatan yang dibutuhkan diantaranya yaitu palu kayu, plastik sebagai alas, dan ember.

Setelah kegiatan sosialisasi, dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan batik *ecoprint* bersama. Para pendamping dari kelompok KKN UNESA Kab. Mojokerto 1 membantu membagikan peralatan yang dibutuhkan selama proses membatik, serta kelompok perempuan dibebaskan untuk menggunakan bahan yang telah disediakan sekaligus dalam membuat model batik yang akan dibuatnya.



Gambar 2. Proses Pembuatan Batik *Ecoprint*



Gambar 3. Proses Membuat batik

Selama proses kegiatan berlangsung, para pendamping dari kelompok KKN UNESA Kab. Mojokerto 1 juga turut membantu memberikan pengarahan hingga proses membuat batik selesai, yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan dengan materi *packaging* serta pemasaran produk yang dapat dilakukan sebagai bentuk luaran kegiatan pemberdayaan masyarakat sekaligus dapat menjadi produk unggulan yang dapat dikembangkan sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat setempat.



Gambar 4. Penyampaian Materi *Packaging* dan Pemasaran

Hasil yang didapatkan dari kegiatan pelatihan membuat batik *ecoprint* pada kelompok perempuan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di dusun Mrasih ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kegiatan

No	N	Bentuk Capaian	Hasil Kegiatan	
			Sebelum	Sesudah
1	.	Sosialisasi pemanfaatan potensi lingkungan	Belum memanfaatkan lingkungan dengan maksimal	dapat potensi maksimal Memahami pemanfaatan lingkungan dalam kerajinan yang ekonomis.
2		Pengenalan batik	Belum mengetahui batik	Mengetahui apa batik

<i>ecoprint</i>	<i>ecoprint</i>	<i>ecoprint</i>
3 Pengenalan cara pembuatan dan bentuk-bentuk kerajinan yang dibuat dari batik <i>ecoprint</i>	Belum mengetahui cara pembuatan batik <i>ecoprint</i> dan bentuk kerajinan yang dapat dibuat dari <i>ecoprint</i> .	Mengetahui bagaimana pembuatan batik <i>ecoprint</i> dan bentuk kerajinan yang dapat dibuat dari <i>ecoprint</i> .
4 Pemasaran dan pendampingan Pembentukan kelompok perempuan kreatif untuk menunjang adanya produk unggulan dan meningkatkan ekonomi setempat	Belum mengetahui sasaran pasar dan cara pemasaran Belum terbentuk	Mengetahui sasaran dan prospek pasar Telah terbentuk
6 Evaluasi	Belum ada pandangan untuk melanjutkan kegiatan	Terencana dilanjutkannya kegiatan tujuan program

Urgensi pelaksanaan pelatihan batik *Ecoprint* kepada kelompok perempuan di dusun Mrasih sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Perempuan menjadi salah satu komponen yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan suatu daerah, baik dalam usaha pembangunan social maupun perekonomian (Yulianingsih, 2017). Tetapi pada kenyataan lapangan yang ada, potensi perempuan dalam kehidupan masyarakat belum mendapatkan porsi yang wajar, hal ini dikarenakan adanya *stereotype* yang berkembang terkait dengan pembatasan keahlian yang dimiliki oleh perempuan hanya pada sector rumah tangga. Padahal perempuan memiliki peluang untuk mendapatkan posisi kerja yang sama jika diberikan keahlian melalui pendidikan atau pelatihan yang dapat untuk membantu meningkatkan kualitas skill yang dimilikinya (Astuti, 2012); (Karwati, 2017).

Selain itu, jika dilihat dari jumlah usia produktif perempuan usia produktif terutama di kecamatan pacet menurut Data Statistic Kependudukan Kabupaten Mojokerto pada tahun 2020 adalah sebanyak 21.110. Jumlah ini berbeda sangat tipis dengan jumlah penduduk laki-laki 24.187. Adanya jumlah tersebut yang menjadi alasan kenapa perempuan harus meningkatkan kemampuan, pengetahuan serta keterampilan untuk dapat memberdayakan dirinya serta keluarganya agar terhindar dari sikap dan perilaku minoritas.

Sehingga dengan pengadaan program pelatihan *ecoprint* bagi perempuan dapat menjadi solusi yang tepat untuk dapat membentuk mental yang kritis dan kreatif oleh kelompok perempuan sebagai upaya meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha sekaligus menumbuhkan sikap kemandirian (Rahayu, 2021).

Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pelatihan Batik *Ecoprint* Kepada Kelompok Perempuan di Dusun Mrasih sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan batik *ecoprint* pada kelompok perempuan di dusun Mrasih desa Kemiri kecamatan Pacet adalah melalui sosialisasi, demonstrasiinstrasi pembuatan batik, serta pembentukan kelompok perempuan kreatif yang secara aktif dapat menggerakkan kegiatan wirausaha Bersama. Sosialisasi dilakukan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada kelompok perempuan yang dijadikan sasaran pemberdayaan agar memahami apa dan bagaimana pembuatan batik *ecoprint* hingga dalam proses pemasarannya.

Pada proses demonstrasiinstrasi pembuatan batik *ecoprint*, dilaksanakan dengan menerapkan teknik *pounding* (memukul) dan *streaming* (mengukus). Teknik *pounding* dilakukan agar warna yang terkandung dalam daun-daun yang digunakan sebagai pewarna dan bentuk atik dapat keluar dan terserap pada serat kain yang digunakan (Rousdy *et al.*, 2021). Teknik *streaming* dilakukan untuk mengeluarkan dan mematangkan warna yang telah di *pounding* di atas kain yang dibatik. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok perempuan selaku peserta mengambil bahan untuk membatik yang telah dipersiapkan oleh panitia.
- 2) Peserta menyusun daun dan bunga yang digunakan sebagai pewarna di atas kain dengan tatanan sedemikian rupa.
- 3) Daun dan bunga yang dibentuk di atas kain sebagai motif kemudian di-*pounding* hingga keluar warna alaminya.

- 4) Setelah melalui tahap *pounding*, langkah selanjutnya adalah pengkukusan untuk dapat mengeluarkan warna dari daun serta kain dapat menyerap warna lebih dalam (Tjahjaningsih *et al.*, 2021).
- 5) Tahap fiksasi dengan mencuci kain yang telah dibatik dengan tawas agar warna yang terserap dapat tahan lama dilanjutkan dengan pengeringan (Saptutyingsih and Kamiel, 2021).
- 6) *Packaging* dengan memberikan merk "Mrasih Ecoprint" sekaligus menjadi bahan branding produk yang dibuat.

Strategi yang dilakukan kemudian adalah dengan membentuk kelompok perempuan kreatif dusun Mrasih yang terdiri dari ibu-ibu usia produktif untuk dapat membentuk kegiatan pembuatan produk unggulan berupa batik *ecoprint* yang selanjutnya dapat diperjualbelikan sehingga dapat menjadi pioneer dalam bidang wirausaha dusun, yang kemudian diberikan penguatan dengan menyosialisasikan bagaimana berwirausaha secara online dengan memanfaatkan *facebook market* sebagai *marketplace*-nya. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Baiquni dalam Laeli (2009) yang menyatakan bahwa dengan memanfaatkan sumber daya sebagai konsep pemberdayaan masyarakat ini menjadi awal dalam upaya membentuk masyarakat yang sejahtera (Laely Zahro, Bambang Cahyono, 2009).

Hasil dan Dampak Pelaksanaan Pelatihan Baik *Ecoprint* Kepada Kelompok Perempuan di Dusun Mrasih sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pelatihan batik *ecoprint* kepada kelompok perempuan adalah berkembangnya keterampilan yang dimiliki oleh kelompok sasaran pelatihan dalam memanfaatkan sumber daya lingkungan sekitar terutama alam (SDA) untuk dapat dibuat sebuah produk unggulan khas Mrasih. Selain dapat mengembangkan keterampilan, dengan adanya kegiatan yang dilakukan juga mampu memunculkan daya berwirausaha oleh perempuan di dusun Mrasih yang nantinya dapat berperan aktif dalam pembangunan dengan memanfaatkan skill yang dimilikinya.

Sedangkan dampak yang dapat dirasakan nantinya dengan diadakannya pelatihan *ecoprint* serta dimulainya kegiatan berwirausaha secara kolektif dari pembentukan kelompok perempuan kreatif di dusun Mrasih ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga secara tidak langsung akan dapat membantu meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga, mewujudkan kehidupan masyarakat terlebih perempuan yang berdikari, hingga meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan (Tjiptaningsih, 2017); (Sugiarti and Sutrisni, 2020).

Simpulan

Melimpahnya potensi kekayaan alam dan sumber daya manusia di Kecamatan Pacet, dapat membuka peluang untuk peningkatan ekonomi keluarga. Namun sayangnya, pemanfaatan kekayaan alam masih belum dimaksimalkan. Ditambah lagi peran perempuan yang hanya berkutat pada tataran domestik belum menjangkau kegiatan produktif perekonomian. Padahal jika keduanya dimanfaatkan dengan baik maka dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dalam skala keluarga hingga daerah.

Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggalakkan program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, dimana pendidikan dan pelatihan kewirausahaan ini bertujuan agar perempuan memiliki peningkatan baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya. Dengan mengetahui urgensi dari program kegiatan yang dilaksanakan, serta adanya gambaran program kegiatan pendidikan dan pelatihan Batik *Ecoprint* sebagai upaya dalam meningkatkan potensi perempuan dan pemanfaatan kekayaan alam dusun Mrasih, maka akan dibentuk suatu kelompok perempuan yang dapat mengaplikasikan hasil belajar dalam mengelola sebuah usaha. Hal ini ditandai dengan melakukan wirausaha melalui potensi-potensi yang dimiliki baik SDA maupun SDM.

Melihat begitu besar manfaat dari program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi perempuan, maka penulis memberikan saran untuk dapat dikembangkan lebih lanjut, diantaranya adalah sebagai 1) Bahan referensi dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan sebagai bentuk pemberdayaan perempuan dan pengoptimalan sumber daya alam. 2) Kemudian perlu adanya penelitian serta pengembangan lebih lanjut agar inovasi dan strategi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan pada perempuan dapat diimplementasikan secara tepat.

Daftar Rujukan

- Astuti, M. (2012) 'Lokal RESOURCES BASE EMPOWERMENT OF WOMEN IN POVERTY THROUGH OF Sosial ENTERPRENEURSHIP APPROACH (A Case Study of Underdeveloped Regions in Pasaman, West Sumatra)', *Jurnal Sosiokonseptia*, 17(03), pp. 241–251.
- Karwati, L. (2017) 'WOMAN EMPOWERMENT THROUGH ENTREPRENEURS TRAINING BASED ON LOCAL NATURAL RESOURCES', *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*, 12(1), pp. 45–52.
- Komisi Nasional Perempuan. (2021). "Perempuan dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, dan Keterbatasan Penanganan di Tengan Covid-19".
- LAELY ZAHRO, BAMBANG CAHYONO, R. B. H. (2009) 'Profil tampilan fisik dan kandungan kurkumin dari temulawak pada beberapa metode pengeringan.pdf', pp. 24–31.
- Lestariningsih, S. P., Riyono, J. N. and Siswoyo, A. (2021) 'PEMANFAATAN PAKIS SEBAGAI MOTIF ALAMI PADA KAIN (ECOPRINT) UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI DESA RASAU JAYA UMUM, KABUPATEN KUBU RAYA', in *Prosiding Webinar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Tahun 2021 dengan tema 'Pandemi Sebagai Momentum Menuju Indonesia Tangguh, Indonesia Tumbuh'*. Pontianak, pp. 1–2.
- No name. 2014. Kecamatan Pacet dalam Angka 2014. Mojokerto: Bappeda Kabupaten Mojokerto.
- Pakpahan, A. K. (2020) 'Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah', *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), pp. 59–64. doi: 10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64.
- Rahayu, F. (2021) *KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN (UPAYA KELOMPOK USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) MAJU LESTARI DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI RW 2 DESA KUTASARI KECAMATAN BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS*). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO.
- Rousdy, D. W. et al. (2021) 'PENINGKATAN KETERAMPILAN KELOMPOK MASYARAKAT PEREMPUAN DESA SENGKUBANG KABUPATEN MEMPAWAH MELALUI PEMBUATAN KERAJINAN RESIN DAN TOTE BAG ECOPRINTING', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(3), pp. 258–262. doi: <https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i3.22485> Article Metrics.
- Saptutydingsih, E. and Kamiel, B. P. (2021) 'Mendorong Ekonomi Kreatif Melalui Produk Ecoprint Melalui Pemanfaatan Potensi Alam di Dukuh Glugo Bantul', *WARTA LPM Media Informasi dan Komunikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 24(1), pp. 145–158. doi: 10.23917/warta.v24i1.11081.
- Saptutydingsih, E. and Wardani, D. T. K. (2019) 'PEMANFAATAN BAHAN ALAMI UNTUK PENGEMBANGAN PRODUK ECOPRINT DI DUKUH IV CERME, PANJATAN, KABUPATEN KULONPROGO', *WARTA LPM Media Informasi dan Komunikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 22(1). doi: 10.23917/warta.v21i2.6761.
- Sugiarti, Y. and Sutrisni (2020) 'PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI WIRUSAHA PENGOLAHAN BUAH SIWALAN DI DESA BANUAJU TIMUR KECAMATAN BATANG-BATANG', *Jurnal Abdiraja*, 3(2), pp. 2–4.
- Tjahjaningsih, E. et al. (2021) 'Penumbuhan Wirausaha Perempuan Pada Pelaku Usaha Industri Di Desa Blumbangrejo, Kunduran, Blora', *JURNAL IKRAITH-ABDIMAS*, 4(3), pp. 311–315.
- Tjiptaningsih, W. (2017) 'PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon)', *Jurnal Ilmiah Administrasi*, 1(1), pp. 28–35.
- Yulianingsih, W. (2017) 'PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (PKH) MENJAHIT BAGI PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK di LKP MODES MURIA SIDOARJO - JAWA TIMUR', *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 1(1), pp. 29–36.